

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk berusia lanjut di Indonesia tahun 2006 sebesar 19 juta jiwa dengan usia harapan hidup 66,2 tahun 2010 diperkirakan jumlah usia lanjut sebesar 23,9 juta jiwa dengan usia harapan hidup 67,4 tahun dan pada tahun 2020 jumlah usia lanjut diperkirakan sebesar 28,8 juta jiwa dengan usia harapan hidup 71,1 tahun. Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) disebabkan tingkat sosial ekonomi masyarakat yang meningkat kemajuan di bidang pelayanan kesehatan dan tingkat pengetahuan masyarakat (MENKOKESRA, 2007).

Penuaan merupakan proses fisiologis dalam kehidupan, dengan gambaran sebagai kondisi yang mengalami penurunan daya tahan dan fungsi tubuh sehingga beresiko terserang penyakit dan infeksi. Secara individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik-biologik, mental maupun sosial ekonomis. Penyakit atau keluhan yang umum diderita adalah penyakit reumatik, hipertensi, penyakit jantung, penyakit paru, diabetes mellitus, jatuh, paralisis, TBC paru, patah tulang dan kanker (Darmojo, 1999).

Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia (lansia) diarahkan agar lansia tetap dapat diberdayakan, sehingga mampu berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan,

keahlian, ketrampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya. Lansia yang berusia antara 55-65 tahun ke atas dan kelompok resiko tinggi memerlukan informasi pengetahuan mengenai pembinaan diri sendiri dalam hal pemenuhan kebutuhan pribadi, pemakaian alat bantu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, pemeriksaan kesehatan secara berkala, gizi seimbang, perawatan fisioterapi, kegiatan olahraga atau kesegaran jasmani, peningkatan dan pengembangan hubungan sosial masyarakat, serta meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Setiabudhi, 2003).

Upaya pemeliharaan kebersihan diri mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian. Upaya pemeliharaan kebersihan diri ini, pengetahuan seseorang akan pentingnya kebersihan diri tersebut sangat diperlukan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2005).

Panti Wredha Darma Bhakti Pajang Surakarta merupakan salah satu tempat untuk merawat lanjut usia di Karisidenan Surakarta. Hasil observasi yang dilakukan di panti Wreda Darma Bakti Pajang Surakarta jumlah seluruhnya sebanyak 85 lansia. Seluruh panti dibagi menjadi 7 wisma. Untuk wisma ke-1 dihuni oleh 6 lansia, wisma ke-2 dihuni oleh 8 lansia, wisma ke-3 dihuni oleh 7 lansia, wisma ke-4 dihuni oleh 22 lansia, wisma ke-5 dihuni oleh 23 lansia, wisma ke-6 dihuni oleh 7 lansia, dan wisma ke-7 dihuni oleh 12 lansia. Tenaga yang bekerja di panti hanya 3 orang saja, jadi untuk setiap wisma tidak dapat membantu satu persatu, dikarenakan terbatasnya tenaga

yang bekerja di panti tersebut. Hasil wawancara dari 6 lansia itu sendiri, 4 di antaranya mengatakan tidak membersihkan bagian mulut, mereka merasa giginya sudah tidak lengkap, tidak perlu untuk membersihkan bagian mulut, dan mengatakan belum tahu membersihkan mulut dengan tidak adanya gigi. Selain itu terlihat kuku yang panjang dan kotor, mereka tidak menghiraukan dan tidak tahu akan pentingnya kebersihan bagian kuku, yang mana banyak menyimpan sumber penyakit kalau kuku yang panjang dan kotor itu. Terlihat juga rambut yang acak-acakan lengket dan kotor, mereka pun juga tidak tahu akan pentingnya kebersihan bagian rambut, yang mana bisa menambah penampilan seseorang menjadi lebih indah untuk dipandang. Dan juga terlihat pakaian yang tampak kusut. Sedangkan terdapat 2 lansia yang bersih. Kondisi ini ditunjukkan dengan rambut yang tampak rapi, kuku yang bersih dan tidak panjang, serta mengatakan menggosok gigi 2 kali sehari. Masalah gigi pada lansia mulai tampak tidak lengkap. Kebersihan gigi dan mulut dalam hasil observasi awal terlihat cukup bersih. Lansia tampak rapi dalam berpakaian.

Berdasarkan dari uraian tersebut di atas disimpulkan bahwa lansia kurang mengetahui tentang *personal hygiene* dan dari pengamatan tentang perilaku lansia dalam pemenuhan tentang *personal hygiene* kurang baik, maka peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan perilaku lansia dalam pemenuhan *personal hygiene* di panti Wredha Darma Bakti Pajang Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian ringkas dalam latar belakang yaitu bahwa lansia kurang mengetahui tentang *personal hygiene* dan dari pengamatan tentang perilaku lansia dalam pemenuhan tentang *personal hygiene* kurang baik, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan perilaku lansia dalam pemenuhan *personal hygiene* di panti Wredha Darma Bakti Pajang Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan perilaku lansia dalam pemenuhan *personal hygiene* di panti Wredha Drama Bakti Pajang Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang pemenuhan *personal hygiene* di panti Wredha Drama Bakti Pajang Surakarta.
2. Mengetahui perilaku lansia dalam pemenuhan *personal hygiene* di panti Wredha Darma Bakti Pajang Surakarta.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan perilaku lansia dalam pemenuhan *personal hygiene* di panti Wredha Drama Bakti Pajang Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti.

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dalam keperawatan gerontik.

2. Manfaat bagi lansia.

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan kepada lansia dalam pemenuhan *personal hygiene*. Sehingga lansia dapat mencapai derajat kesehatan dan mutu kehidupannya untuk mencapai masa tua yang sehat, mandiri dan produktif.

3. Manfaat bagi panti.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi program kesehatan lansia khususnya dalam pemenuhan *personal hygiene*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang menyangkut tentang lansia saat ini semakin pesat dan berkembang. Akan tetapi penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan perilaku lansia dalam pemenuhan *personal hygiene* di panti Wredha Darma Bakti Pajang Surakarta belum pernah peneliti temukan. Adapun penelitian yang senada adalah :

1. Ruspratiko (2005), meneliti tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Lansia dengan Perilaku Lansia terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di

Kelurahan Garung Kabupaten Wonosobo”. Subyek penelitian adalah semua lansia usia 60 tahun ke atas di Kelurahan Garung Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dengan sampel sebanyak 69 orang. Analisis data menggunakan Uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia, didapatkan hasil $p\ value = 0,019$ pada $\alpha = 0,05$ untuk pengetahuan dengan pemanfaatan, $p\ value = 0,031$ pada $\alpha = 0,05$ untuk perilaku lansia dengan pemanfaatan, $p\ value = 0,044$ pada $\alpha = 0,05$ untuk pengetahuan dan perilaku. Penelitian menggunakan metode *kuantitatif non experimental* dengan studi *korelasional* dan pendekatan yang digunakan adalah desain *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini adalah pada perilaku terhadap pemanfaatan posyandu, sedangkan persamaanya yaitu pada hubungan pengetahuan dengan perilaku.

2. Martiwi C (2008), meneliti tentang Gambaran Pengetahuan Keluarga tentang Kebersihan Diri Pada Lansia di Desa Waled Kota Kudus Kajang Baru Kecamatan Waled Kabupaten. Cirebon. Penelitian ini menunjukkan jenis penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan total sampel. Besar sampel menggunakan rumus product moment person dan penelitian di lakukan pada tanggal 11 Mei-11 Juni 2008. Hasil penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengetahuan keluarga tentang kebersihan diri pada lansia. Kebanyakan responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang (44,2%), cukup (38,2%), baik (17,6%). Perbedaan

pada penelitian ini adalah pengetahuan lansia dengan perilaku lansia dalam pemenuhan kebersihan diri lansia, sedangkan persamaanya yaitu meneliti tentang kebersihan diri.